



Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif pada Materi Penyajian Data

Rima Pramesti¹, Nur Iqbal Amrillah², Wulan Sutriyani³

¹Universita Islam Nahdlatul Ulama, ²Universitas Islam Nahdlatul Ulama ³Universitas Islam Nahdlatul Ulama

e-mail: ¹kimmysteam4@gmail.com, ²amrillahmusic@gmail.com,
³sutriyani.wulan@gmail.com

Submitted: 14 Agustus 2023

Revised: 07 November 2023

Approved: 13 November 2023

Abstrak: Kurangnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan keterampilan berfikir kreatif peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurang tepatnya dalam pemilihan dan penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Metode Pembelajaran *Problem Solving* dinilai sesuai untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi penyajian data kelas V SD N 03-04 Margoyoso dan untuk mengetahui perbedaan dari pengaruh keterampilan berpikir kreatif matematis sebelum dan setelah menerapkan metode *problem solving* pada materi penyajian data kelas V SD N 03-04 Margoyoso. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan desain penelitian "*one group pretest-posttest design*". Adapun jumlah sampel peserta didik yang diujikan untuk penelitian ini adalah 19 orang. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan berfikir kreatif peserta didik terbilang sangat rendah sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* yang kemudian terjadi peningkatan terhadap keterampilan berfikir kreatif peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran matematika materi penyajian data berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif kelas V kelas V SD N 03-04 Margoyoso.

Kata Kunci: *Problem Solving, Peserta Didik, Keterampilan Berpikir Kreatif, Penyajian Data*

Abstract: The lack of students' problem solving abilities and students' creative thinking skills is caused by several factors, including lack of precision in the selection and use of learning strategies and methods. The Problem Solving Learning Method is considered suitable for training students in solving problems. The aim of this research is to determine the influence of the Problem Solving Method on mathematical creative thinking skills in class V data presentation material at SD N 03-04 Margoyoso and to determine the difference in the influence of mathematical creative thinking skills before and after applying the problem solving method to class data presentation material. V SD N 03-04 Margoyoso. This research uses a pre-experimental design method with a "one group pretest-posttest design" research design. The number of samples of students tested for this research was 19 people. The results of this research are that students' creative thinking skills were considered very low before using the Problem Solving learning method, which then resulted in an increase in students' creative thinking skills. It can be concluded that the use of problem solving learning methods in mathematics learning data presentation material influences the creative thinking skills of class V at SD N 03-04 Margoyoso.

Keywords: *Problem Solving, Students, Creative Thinking Skills, Presentation of Data*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang menopang perkembangan teknologi modern, berperan penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan memajukan daya pikir manusia. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Oleh karena itu, konsep-konsep abstrak yang baru dikuasai siswa perlu segera diperkuat agar berakar kuat dalam ingatannya dan tertanam dalam pola pikir dan tindakannya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional baik di pendidikan dasar maupun menengah. Materi matematika sekolah dasar terdiri dari himpunan, bilangan bulat, pecahan, desimal, rasio, persentase, dan bilangan cacah (Puspa et al., 2021).

Beberapa materi dipelajari sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Oleh karena itu, kita sering menerapkan matematika dalam kehidupan kita sehari-hari, menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang penting. Matematika juga secara inheren dapat menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai. Matematika pada dasarnya bertujuan untuk melatih daya pikir siswa agar mampu memecahkan masalah baik dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian besar siswa tidak tertarik mempelajari matematika karena memandangnya sebagai bidang studi yang abstrak (Prawidia & Khusna, 2021).

Banyak siswa berpikir bahwa matematika hanya dapat dikuasai oleh siswa yang paling cerdas. Matematika sebagai konsep ilmiah tentang bilangan, hubungannya dengan bilangan dan metode aritmatika untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bilangan, dan hubungannya dengan bilangan dan simbol membuat pemahaman siswa menjadi lebih sulit (Solok, 2022). Matematika yang diajarkan dengan benar dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar. Untuk itu, siswa harus memiliki motivasi dan minat yang besar dalam belajar matematika.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April di SD N 03-04 Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, dan wawancara peneliti dengan Ibu Mawarti selaku guru kelas V penyebab masih kurangnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan keterampilan berfikir kreatif peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang tepatnya dalam pemilihan dan penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Dipercaya juga bahwa metode tradisional cenderung hanya mengingat dan mencatat apa yang telah diajarkan, sehingga memberikan sedikit kesempatan kepada siswa untuk berpikir. Untuk itu pendidik harus mengembangkan atau menyiapkan metode pembelajaran yang baik. Salah satu cara untuk mencari solusi adalah pemecahan masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi muncul ketika orang menggabungkan informasi baru dengan informasi yang sudah mereka miliki dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai tujuan tertentu atau mencari solusi untuk situasi yang sulit (Toni, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V materi penyajian data ? 2) Apa ada perbedaan dari pengaruh keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran *problem solving*?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi penyajian data kelas V SD N 03-04 Margoyoso. 2) Untuk mengetahui perbedaan dari pengaruh keterampilan berpikir kreatif matematis sebelum dan setelah menerapkan metode *problem solving* pada materi penyajian data kelas V SD N 03-04 Margoyoso. Menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah membantu siswa memahami pelajaran. Metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Masalah spesifik mendorong siswa untuk berpikir lebih proaktif dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. (Marzuki et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian, yaitu “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Materi Penyajian Data”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design*, dengan desain penelitian “*one group pretest-posttest design*” yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelas tanpa menggunakan kelas kontrol, diawali dengan memberikan *pretes* (O1), kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dan diakhiri dengan memberikan *posttes* (O2). Penelitian dilakukan di bulan 13 April 2023 di kelas V Semester II SD Negeri 03-04 Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Jawa Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes dengan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, data hasil penelitian diperoleh melalui penggunaan metode pembelajaran *problem solving* pada materi penyajian data di kelas V SD N 03-04 Margoyoso. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dijelaskan oleh pengaruh metode pembelajaran *problem solving* dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi alternatif, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyajian

data. Melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka dengan lebih baik.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi di SDN 03-04 Margoyoso menunjukkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Problem Solving mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap cara berfikir kreatif peserta didik dimana hal itu dapat kami simpulkan melalui uji prasayarat normalitas yang kami lakukan. Dalam uji prasayarat normalitas menunjukkan bahwa signifikansi dari masing-masing *pre-test* dan *post-test* adalah menunjukkan bahwa signifikansi dari masing-masing *pre-test* dan *post-test* adalah .085 dan .006 terlihat signifikansi $> 0,05$. Artinya data kelas berdistribusi normal. Selanjutnya uji prasayarat homogenitas menunjukkan *based on mean* sebesar $85,68 > 0,05$, *based on median* $80,00 > 0,05$, *based on trimmed mean* $82,61 > 0,05$ yang mengartikan bahwa varian data dalam kelompok adalah homogen atau sama. Langkah selanjutnya adalah dengan uji-t untuk menganalisis hipotesis dengan *Pired Samples T- test* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Tabel 1. Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test						
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	pre test - post test	-29.316	7.372	1.691	-32.869 -25.763	-17.335	18	.000

Berdasarkan tabel *pired sample test* di atas, *pre-test* memiliki *mean* sebesar -29.316, sedangkan *post-test* memiliki *mean* sebesar 0.000. *Mean pre-test* yang negatif menunjukkan adanya tingkat keterampilan berpikir kreatif yang rendah sebelum metode pembelajaran *problem solving* di lakukan. Kemudian setelah di lakukan pembelajaran dengan penerapan metode *problem solving* di kelas V dilakukan, *mean post-test* mencapai 0.000, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif setelah penerapan metode *problem solving*. *Pre-test* memiliki *standard deviation* sebesar 7.372, sedangkan *post-test* memiliki *standard deviation* yang tidak diberikan informasi. *Standard deviation* yang tinggi pada *pre-test* menunjukkan variasi yang signifikan dalam skor keterampilan berpikir kreatif sebelum metode *problem solving* di terapkan. Selain itu *standard error mean pre-test* adalah 1.691. Dalam uji *pired sample t-test*, *standard error mean*

mengindikasikan tingkat ketidakpastian dalam mengestimasi *mean* populasi. Semakin kecil nilai *standard error mean*, semakin presisi estimasi terhadap *mean* populasi.

Tabel di atas menunjukkan bahwa *confidence interval* (interval kepercayaan) 95% untuk selisih antara pre-test dan post-test diberikan dengan *lower bound* (batas bawah) -32.869 dan *upper bound* (batas atas) -25.763. Artinya, dengan tingkat kepercayaan 95%, kita dapat mengatakan bahwa selisih antara *pre-test* dan *post-test* berada di antara -32.869 hingga -25.763. Selain itu *t-value* adalah -17.335, yang merupakan ukuran seberapa signifikan perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Semakin besar *t-value*, semakin signifikan perbedaan antara kedua tes. Nilai signifikan atau *Sig. (2-tailed)* adalah .000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan biasanya 0.05 atau 5%. Dari t-tabel distribusi, nilai kritis t untuk $\alpha = 0.05$ dan $df = 18$ adalah sekitar ± 2.101 sementara itu hasil *piled sample t-test*, nilai t yang dihasilkan -17.335 jauh lebih rendah daripada nilai kritis t -2.101. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan berpikir kreatif sangat signifikan secara statistik. Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan berpikir kreatif matematis ditolak, dan hipotesis alternatif (H_A) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan diterima. Adapun pendeskripsian mengenai keterampilan berpikir kreatif matematis siswa kelas V dapat di sajikan dalam bentuk data yang dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji N-gain					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_gain_skor	19	.38	.90	.6305	.12483
N_gain_presentase	19	38.24	90.00	63.0476	12.48330
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *n-gain* (*n-gain skor mean*: 0.6305), nilai tersebut berada di dalam rentang 0,3 hingga 0,7. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V meningkat secara signifikan setelah mengikuti intervensi atau pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. *N-gain skor mean* sebesar 0.6305 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Semakin tinggi nilai *n-gain*, semakin besar peningkatan yang terjadi setelah intervensi atau pembelajaran dengan metode *problem solving*. Dalam hal ini, dengan nilai *n-gain* yang berada di antara 0,3 dan 0,7, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks matematika.

Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.420. ini menunjukkan adanya hubungan positif antara metode pembelajaran problem solving (variabel bebas) dan keterampilan berpikir kreatif (variabel terikat) siswa kelas V. Nilai korelasi ini termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, bukan kuat. Semakin mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel akan semakin kuat. R Square memiliki nilai 0.176, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (metode pembelajaran problem solving) terhadap variabel terikat keterampilan berpikir kreatif sebesar 17.6%. F hitung memiliki nilai 3.634 dengan tingkat signifikansi sebesar $.000 < 0.05$ dengan demikian model regresi bisa dipergunakan untuk memprediksi variabel *independent* (metode pembelajaran *problem solving*) dengan *dependent* (keterampilan berpikir kreatif) atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel metode pembelajaran *problem solving* dan variabel berpikir kreatif siswa kelas V (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	66.715	8.625	7.735	.000
	pre test	.303	.159	.420	.074

a. Dependent Variable: post test

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, ditemukan bahwa nilai koefisien "*constant*" adalah 66.715 dengan *standar error* sebesar 8.625. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *variabel independent* diatur pada nilai nol, keterampilan berpikir kreatif memiliki nilai perkiraan sebesar 66.715. Nilai t-hitung adalah $7.735 > t\text{-tabel } 1.734$ dan signifikansi sebesar 0.00 menunjukkan bahwa koefisien "*constant*" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara metode pembelajaran problem solving (variabel *independent*) terhadap keterampilan berpikir kreatif (variabel *dependent*) yang signifikan secara statistik.

Pembahasan

Hasil pengolahan analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD N 03-04 Margoyoso pada pembelajaran matematika materi penyajian data. Hal ini juga dapat dilihat dari proses pembelajaran yang cenderung baik, karena peserta didik secara aktif mengikuti semua rangkaian kegiatan proses pembelajaran secara aktif dan antusias baik secara kelompok maupun individu. Dari penelitian ini diperoleh bahwa peserta didik awalnya menganggap pelajaran matematika sulit dengan banyaknya rumus-rumus dan perhitungan yang rumit sehingga membuat peserta didik ketika mendapatkan pelajaran matematika merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang

dapat membiasakan peserta didik menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Hasil *uji paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan atau *Sig. (2-tailed)* adalah .000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan biasanya 0.05 atau 5%. Dari t-tabel distribusi, nilai kritis t untuk $\alpha = 0.05$ dan $df = 18$ adalah sekitar ± 2.101 sementara itu hasil *paired sample t-test*, nilai t yang dihasilkan -17.335 jauh lebih rendah daripada nilai kritis t -2.101. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan berpikir kreatif sangat signifikan secara statistik. Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut, hipotesis nol (HO) yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan berpikir kreatif matematis ditolak, dan hipotesis alternatif (HA) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan diterima. Selain itu *N-gain skor mean* sebesar 0.6305 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Semakin tinggi nilai *n-gain*, semakin besar peningkatan yang terjadi setelah intervensi atau pembelajaran dengan metode *problem solving*. Dalam hal ini, dengan nilai *n-gain* yang berada di antara 0,3 dan 0,7, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks matematika.

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa nilai koefisien "*constant*" adalah 66.715 dengan *standar error* sebesar 8.625. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *variabel independent* diatur pada nilai nol, keterampilan berpikir kreatif memiliki nilai perkiraan sebesar 66.715. Nilai t-hitung adalah $7.735 > t\text{-tabel } 1.734$ dan signifikansi sebesar 0.00 menunjukkan bahwa koefisien "*constant*" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara metode pembelajaran *problem solving* (*variabel independent*) terhadap keterampilan berpikir kreatif (*variabel dependent*) yang signifikan secara statistik. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif matematis dapat diartikan bahwa berpikir kreatif ialah kebiasaan berpikir yang dibudayakan melalui mengamati intuisi, membuat fantasi, memanifestasikan kemungkinan baru, menyediakan perspektif yang mengagumkan, serta menghasilkan gagasan-gagasan yang tidak biasa yang bersifat unik (Ratana Subha Tusitadevi & Suhandi Astuti, 2021). Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan menemukan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah matematika yang bersifat terbuka secara mudah dan fleksibel, namun dapat diterima kebenarannya (Muti'ah et al., 2019). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *problem solving* karena matematika seringkali melibatkan masalah-masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang kreatif untuk menemukan solusinya. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang kompleks, mendorong kreativitas, dan merangsang imajinasi

mereka, metode problem solving membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam berbagai konteks, termasuk dalam pembelajaran matematika. Berpikir kreatif membantu siswa untuk berpikir di luar batasan konvensional dan menemukan pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah-masalah matematika yang sulit. Berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain (Putra, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD N 03-04 Margoyoso berpengaruh secara positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika materi penyajian data. Kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas V dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dapat dilihat dari perhitungan uji N-gain dengan perolehan *skor mean*: 0.6305), nilai tersebut berada di dalam rentang 0,3 hingga 0,7. menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Semakin tinggi nilai *n-gain*, semakin besar peningkatan yang terjadi setelah intervensi atau pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan uji regresi diperoleh nilai $t\text{-hitung } 7.735 > t\text{-tabel } 1.734$ dan juga signifikansi sebesar 0.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran matematika materi penyajian data berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif kelas V kelas V SD N 03-04 Margoyoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, D. (2018). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Indayanti Yuki. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Article Resarchgate*. Hlm: 1-8.
- Marzuki, Aziz. A., Sari, S. S. (2020). PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 MAKASSAR. *JSPF: Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* 1, 1–7.
- Muti'ah, U., Waluya, S. B., & Mulyono. (2019). Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan Strategi Scaffolding. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 889–893. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/389>
- Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). Pengaruh suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Volume*, 14, 192–207.
- Puspa, D., Susanta, A., & Tria, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Coreative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa di Kelas VA

- SD Negeri 99 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 4(1), 13–21.
- Putra, Y. P. (2018). Penggunaan model pembelajaran creative problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 73–80.
- Ratana Subha Tusitadevi, & Suhandi Astuti. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V. *Inventa*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3528>
- Toni. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Muatan Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving di Kelas VI SDN 146 / X Tanjung Solok pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal on Education* 04(02), 568–579.